

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bawean terkenal dengan adat dan tradisi yang begitu kental dengan beragam kerajinan. Kehidupan masyarakat Bawean tidak terlepas dari system budaya beragam macam corak dan bentuknya. Sehingga sampai saat ini masih dikenal daerah yang memiliki kreatifitas dan memiliki nilai estestis yang tinggi.

Sementara itu, di desa Gunung Teguh Kecamatan Sangkapura tradisi menganyam merupakan suatu kebiasaan turun - temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan sampai sekarang di lingkungan masyarakat. Kehidupan bermasyarakat juga membutuhkan seni, dan seni dinilai penting karena butuh kemahiran membuat suatu karya yang berkualitas dilihat dari segi keindahan, keunikan, dan bentuk.

Salah satu suku di Indonesia yang memiliki kebiasaan merantau adalah Suku Bawean. Suku Bawean dimasukkan pada sub Suku Jawa menurut sensus BPS tahun 2010. Suku Bawean bermukim di pulau yang luasnya 188,662 km dan terletak di utara pulau jawa yang masih termasukdalam wilayah administratif Kabupaten Gresik. Pada mulanya pulau ini dihuni oleh penduduk yang berasal dari madura, namun sekarang penduduk pulau ini tidak mau disebut sebagai keturunan Madura sebab mereka ini memandang bahwa mereka merupakan hasil pembauran dengan para pendatang dari Jawa, Sulawesi, Kalimantan, dan Sumatra sehingga lahirlah masyarakat yang menamai dirinya Bawean. Sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan dalam bidang ekonomi, orang Bawean dikenal dengan budaya merantaunya, yang sudah ada sejak sekitar 150 tahun yang lalu.

Menurut Melalatoa (1995) pernah menegaskan tentang pola perilaku masyarakat Bawean yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi yakni dengan cara merantau. Masyarakat Bawean sering melakukan perantauan ke berbagai daerah di Indonesia dan ke luar negeri antara lain ke Singapura dan Malaysia. Kebiasaan merantau sudah menjadi kebudayaan di masyarakat Bawean untuk memenuhi kebutuhannya. Bagi orang Bawean keinginan merantau sudah ditanamkan sejak kecil, hal ini yang menyebabkan orang Bawean terus menyebar ke seluruh daerah di Indonesia dan di Luar Indonesia. Waktu merantau orang Bawean selalu menggunakan waktu yang panjang, sehingga kampung halaman mereka seolah-olah hanya sebagai tempat lahir dan untuk mati ([www.Bawean.web.id](http://www.Bawean.web.id)).

Pulau Bawean sejak berapa abad yang lalu dikenal dengan sebutan Pulau Putri, karena Sebagian besar para suami merantau keluar negeri untuk mencari nafkah, sementara para istri dan remaja putri membuat anyaman pandan untuk mengisi waktu luang di rumah. Anyaman pandan pada saat itu hanya dalam bentuk tikar dengan motif sederhana, hasil anyaman tikar tersebut digunakan untuk alas bersantai, tidur dan lain – lain.

Seiring berkembangnya zaman anyaman pandan Pulau Bawean mulai dikenal sampai ke luar pulau bahkan hingga ke luar negeri ( Malaysia, Singapura dan Australia ), saat itulah penganyam pandan mulai membuat motif – motif baru diantaranya :

- 1). corak mata sapi
- 2). corak seksek benge
- 3). corak kapak
- 4). corak okel-okel
- 5). corak bheres nompa
- 6). corak ponca-ponca

- 7). corak ghembhir
- 8). corak peti susun

Di tahun 80an penganyam pandan mulai berinovasi dengan membuat model – model anyaman bukan hanya tikar, salah satunya adalah dompet untuk tempat uang. Seiring berjalannya waktu karena di Pulau Bawean ada sebuah tradisi besar saat bulan Maulid dan dalam perayaan Maulid tersebut orang Bawean membuat dodol, maka para penganyam membuat tempat dodol.

Zaman semakin berkembang sudah semakin banyak orang yang mengunjungi Pulau Bawean dan membeli anyaman pandan, maka dari itu terinspirasi untuk membuat tas namun dengan model yang sederhana. Pemerintah Daerahpun sudah semakin memperhatikan hasil anyaman pandan Pulau Bawean dan mulai dikenalkan dalam berbagai macam acara – acara besar.

Saat ini sudah generasi ke 9 atau 10 penganyam pandan di Pulau Bawean, sudah semakin berinovasi untuk membuat tas dengan berbagai macam model, topi, kopyah, udeng dan lain – lain.

Seni anyaman merupakan kegiatan tindih-menindih dan silang menyilang hingga membentuk suatu benda yang indah dan menarik. Bahan-bahan yang dipakai untuk anyaman seperti bilah atau lembaran-lembaran yang dapat berupa bambu, daun pandan, janur, rotan, atau kulit binatang. Menganyam merupakan salah satu kerajinan tangan yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat di pedesaan. Pembuatan seni anyam dalam masyarakat Indonesia merupakan kegiatan turun temurun. Mereka membuat berbagai hiasan anyaman seperti hiasan dinding, alat dapur, tikar, atau dinding dari anyaman bambu yang kemudian dijual.

Motif anyaman adalah bukti kekayaan tradisi Indonesia. Motif anyaman muncul karena adanya seni menganyam bambu akan menjadi barang-barang kerajinan. Kerajinan anyaman bambu akan menghasilkan yang berbeda. Semua motif yang muncul tergantung dari bentuk anyaman bamboo yang dibuat.

Keahlian menganyam disebut sebagai keahlian asli orang melayu. Pendapat ini diperkuat dengan ditemukannya tembikar dan tempat tinggal yang terbuat dari anyaman.

Berbagai bentuk kerajinan tangan dapat dibentuk melalui proses dan teknik anyaman dari jenis tumbuhan pandan dan benguang. Bentuk-bentuk anyaman dibuat berdasarkan fungsinya. Misalnya bagi masyarakat petani / nelayan, anyaman dibentuk menjadi topi, bakul, tudung saji, tikar, dan aneka rupa yang dibentuk untuk digunakan sehari-hari.

Selain dari tumbuhan pandan dan benguang, anyaman juga dapat dibuat dari tumbuhan jenis palma, bambu dan nipah. Berdasarkan bahan dan rupa bentuk anyaman yang dihasilkan. Seni anyaman merupakan daya cipta dari sekelompok masyarakat luar istana yang lebih mengutamakan nilai kegunaannya.

Seni kerajinan tangan anyaman adalah sesuatu karya yang unik dan rumit proses pembuatannya. Namun usaha untuk mempertahankannya harus diteruskan agar tidak termakan oleh perkembangan zaman. Budaya bangsa bukan hanya dilihat dari bahasa dan ragamnya saja, tetapi juga dilihat dari hasil karyanya yang bermutu tinggi. Warisan budaya yang unik ini harus selalu diteruskan, dipelihara dan dimanfaatkan bersama.

Menganyam merupakan salah satu seni tradisi tertua didunia. Kegiatan menganyam ditiru manusia dari cara

burung menjalin ranting-ranting menjadi bentuk yang kuat, kemudian manusia mengembangkannya menjadi sebuah karya seni anyaman. Di Indonesia teknik ini sudah menjadi tradisi yang turun-temurun dilakukan di beberapa daerah seperti di Aceh dan Sumatra Selatan.

Anyaman pandan dari desa Gunung Teguh Kecamatan Sangkapura mempunyai beragam bentuk yang unik. Dari penggunaan bahan – bahan yang diperoleh dari alam sekitar pegunungan Malokok di Gunung Teguh. Anyaman pandan Gunung Teguh hingga sampai saat ini masih berkembang dan hasil anyaman tersebut memiliki beberapa variasi baik bentuk motif dan warnanya. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena dengan berkembangnya zaman yang semakin modern seperti sekarang anyaman pandan Gunung Teguh yang sudah ada sejak lama dan menjadi sebuah tradisi tetap ada dan eksis di kalangan masyarakat lokal dan mancanegara.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang *Studi Analisis Makna Peti Susun Anyaman Pandan Desa Gunung Teguh Kecamatan Sangkapura Pulau Bawean Kabupaten Gresik*.

## **B. Batasan Masalah**

Perlu kiranya suatu batasan masalah sebagai fokus penelitian yang dilakukan agar penulisan skripsi lebih terarah dan berjalan dengan baik. Adapun batasan masalahnya yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

### **1. Seni rupa**

Kajian seni rupa di antaranya adalah titik, garis, bentuk, tekstur, warna, bidang dan gelap terang. Penulis menggunakan kajian seni rupa untuk memahami makna *motif Peti Susun* pada *Anyaman Pandan Desa Gunung*

*Teguh Kecamatan Sangkapura yang meliputi bentuk, garis, warna yang terdapat pada Peti Susun Anyaman Pandan Desa Gunung Teguh Kecamatan Sangkapura Pulau Bawean Kabupaten Gresik.*

Pengertian seni rupa yang di jelaskan oleh Soedarso (1990:9). Sebagai berikut:

“Seni rupa adalah cabang seni yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia lewat objek-objek dua dan tiga dimensional yang memakan tempat dan tahan akan waktu”.

## 2. Seni Kriya

Pengertian seni kriya menurut Gustami (1992:71) adalah karya seni yang unik dan punya karakteristik di dalamnya terkandung muatan-muatan nilai estetik, filosofis, simbolik dan sekaligus fungsional oleh karena itu dalam perwujudannya didukung craftsmanship yang tinggi, akibatnya kehadiran seni kriya termasuk dalam kelompok seni-seni adiluhung.

Seni kriya memiliki banyak jenis-jenis berdasarkan bahan dan teknik pembuatannya, yaitu kriya kulit dengan teknik pahat dan anyam, kriya rotan dengan teknik ikat dan anyaman, kriya kayu dengan teknik pahan atau ukiran, kriya tekstil dengan teknik batik, sablon dan tenun, kriya bambu dengan teknik ukir dan anyam, kriya logam dengan teknik wudulan, dan lain-lain.

Adapun unsur-unsur yang terdapat pada seni kriya sebagai berikut :

### a. Aspek Kegunaan

Karya seni kriya harus memberikan manfaat kegunaan atau kepuasan kepada orang yang menggunakannya semakin tinggi kegunaan suatu barang, semakin diinginkan barang oleh seseorang. Benda kerajinan harus mengutamakan nilai praktis,

yaitu dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan.

Dalam memenuhi aspek kegunaan, seni kriya harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Enak digunakan serta mempunyai nilai praktis yang tinggi.
- 2) Keluwesan dalam penggunaannya. Wujud barangnya sesuai dengan kegunaannya. Barang terap dipersyaratkan memberi kemudahan dan keluwesan penggunaan agar pemakai tidak mengalami kesulitan dalam penggunaannya.
- 3) Jaminan keamanan bagi orang yang menggunakan.

b. Aspek Keindahan

Aspek keindahan adalah syarat mutlak dari suatu karya seni kriya. Betapapun enakya suatu barang untuk digunakan namun jika barang tersebut tidak enak dipandang, maka pemakai akan merasa tidak puas. Keindahan suatu barang akan menambah rasa senang dan puas bagi yang memilikinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, pertanyaan atau berfokus penelitian yang akan digunakan dalam penulisan proposal skripsi yang berjudul Studi Analisis Makna Motif Peti Susun Anyaman Pandan Desa Gunung Teguh Sangkapura Bawean sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menganalisis makna motif Peti Susun Anyaman Tikar Pandan Ibu Kulsum Desa Gunung Teguh Sangkapura Pulau Bawean Kabupaten Gresik?

2. Apa makna dari motif anyaman tikar pandan ibu kulsum Desa Gunung Teguh Sangkapura Pulau Bawean Kabupaten Gresik?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Permasalahan yang diajukan, maka tujuan yang dicapai dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui makna motif Peti Susun Anyaman Tikar Pandan Ibu Kulsum Desa Gunung Teguh Sangkapura Pulau Bawean Kabupaten Gresik.
2. Ingin menganalisis makna motif Peti Susun Anyaman Tikar Pandan Ibu Kulsum Desa Gunung Teguh Sangkapura Pulau Bawean Kabupaten Gresik

#### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat yang di peroleh dari Studi analisis yang di ambil penulis sebagai berikut:

1. Menambah ilmu kesenirupaan tentang Studi Analisis Makna Motif Peti Susun Anyaman Tikar Pandan Ibu Kulsum Desa Gunung Teguh Sangkapura Pulau Bawean Kabupaten Gresik.
2. Memperoleh wawasan tentang ciri khas Peti Susun Anyaman Tikar Pandan Ibu Kulsum Desa Gunung Teguh Sangkapura Pulau Bawean Kabupaten Gresik.
3. Menemukan dan mengangkat kembali budaya tradisional yang di dalamnya terdapat makna Peti Susun Anyaman Pandan Desa Gunung Teguh Kecamatan Sangkapura Pulau Bawean Kabupaten Gresik.
4. Memperoleh wawasan tentang proses pembuatan anyaman.

5. Memperoleh wawasan tentang asal usul Anyaman Pandan Desa Gunung Teguh Kecamatan Sangkapura Pulau Bawean Kabupaten Gresik.
6. Memperoleh wawasan tentang seni rupa terapan.
7. Memperoleh wawasan tentang kesenirupaian, khususnya

## **F. Definisi Istilah**

Untuk memperjelas judul skripsi penulis perlu membatasi istilah berdasarkan judul penelitian skripsi yaitu:

“Studi Analisis Makna Motif Peti Susun Anyaman Pandan Desa Gunung Teguh Kecamatan Sangkapura pulau Bawean Kabupaten Gresik”, maka definisi istilah pada penelitian ini adalah pengertian istilah–istilah pada judul yang penulis angkat.

Dibawah ini istilah yang akan dijelaskan yaitu:

1. Analisis, Menurut KBBI ( Kamus Besar Bahasa Indonesia ) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).
2. Makna Menurut KBBI ( Kamus Besar Bahasa Indonesia ) berarti maksud pembicaraan atau penulis, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.
3. Motif, menurut Menurut KBBI ( Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah salah satu dari antara gagasan yang dominan di dalam karya sastra, yang dapat berupa peran, citra yang berulang, atau pola pemakaian kata.
4. Anyaman, Asidigianti Surya Patria, Siti Mutmaniah (2015) menjelaskan bahwa anyaman merupakan

teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindikan (menyilangkan) bahan anyaman yang berupa lungsi dan pakan. Lungsi adalah bahan anyaman yang menjadi dasar dari media anyam, sedangkan pakan adalah bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara memasukkannya ke dalam bagian lungsi yang sudah siap untuk dianyam.